

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan industri perikanan budidaya air tawar sekarang mengalami kemajuan yang cukup pesat. Salah satu ikan budidaya yang cukup digemari adalah ikan gurami (*Osphronemus gouramy*) (Khaeruman dan Amri, 2003). Ikan gurami tidak hanya digemari di Indonesia tetapi juga di sebagian besar wilayah di Asia Tenggara. Ikan gurami digemari karena dagingnya padat, durinya besar-besar, rasanya enak dan gurih. Ikan gurami merupakan salah satu ikan yang cukup mahal dan juga memiliki permintaan yang tinggi di pasaran tetapi permintaan yang banyak tersebut tidak sebanding dengan produksi yang dihasilkan (Balai Perbenihan dan Budidaya Ikan Air Tawar Muntilan, 2014)

Ikan gurame merupakan ikan air tawar yang apat hidup sampai pada perairan yang sedikit payau, berair jernih dan dasar kolam yang kurang lumpurnya. Lokasi pemeliharaan yang cocok ialah pada ketinggian 50 - 400 m di atas permukaan laut, dengan suhu 24 – 28°C, kedalaman air sekurang-kurangnya 75 cm. Ikan ini sangat baik di perlihara, walaupun pertumbuhannya lambat. Untuk pertumbuhan ideal pH-nya berkisar antara 7 – 8 dan kesadahan air berkisar 5 – 35 dH (Sutrisno, 2011).

Siklus hidup ikan gurame tidak berbeda dengan kebanyakan ikan air tawar lainnya, siklus ini dimulai dari telur, maka siklus ikan gurame adalah telur, larva, benih, konsumsi, calon induk dan induk. Ikan gurame bertelur dalam tempat khusus, yaitu dalam sarang. Proses adaptasi pemijahan ikan gurame sangat lama, tidak setelah beberapa jam, tetapi setelah beberapa hari baru memijah. Setelah memijah, ikan gurame akan merawatnya (Effendie 1997).

Ikan gurami merupakan ikan asli Asia Tenggara yang penyebarannya meliputi beberapa wilayah Indonesia seperti Pulau Jawa, Sumatra dan Kalimantan. Pada habitat awalnya ikan ini merupakan asli sungai ataupun rawa. Kegiatan pemeliharaan ikan gurami terbagi atas segmentasi pemeliharaan yang panjang, mulai dari proses pemijahan yang menghasilkan telur hingga proses pendederan mencapai beberapa tahapan pendederan (Balai Perbenihan dan Budidaya Ikan Air Tawar Muntilan, 2014).

Pembenihan ikan gurami tidak lepas dari pemeliharaan larva yang harus dilakukan dengan serius agar dihasilkan benih gurami yang baik. Larva ikan gurami biasanya memakan cacing sutra, *Daphnia*, dan *Artemia*. Namun para pembudidaya ikan memilih cacing sutra sebagai pakan alaminya karena harganya yang ekonomis dan mudah didapatkan serta mudah untuk dibudidayakan (Balai Perbenihan dan Budidaya Ikan Air Tawar Muntilan, 2014). Untuk meningkatkan kandungan gizi cacing sutra tersebut, cacing sutra diberikan zat yang mengandung asam amino seperti taurin.

Taurin merupakan asam amino yang berperan dalam menjaga kelancaran berbagai proses pada tubuh hewan dan manusia, diantaranya mencegah

kerusakan sel, menjaga kerja jantung, dan masih banyak lagi (Okuzumi dan Fujii, 2000). Selain itu senyawa taurin memiliki pengaruh dalam penambahan berat tubuh dan lingkaran perut ikan nila (Marcellia, 2013), mampu meningkatkan kelulushidupan atau sintasan dari larva ikan kerapu (*Epinephelus fuscoguttatus Forskal*) (Widiastuti, Kanedi, dan Nukmal, 2004). Taurin diberikan pada ikan-ikan tersebut dengan cara langsung maupun melalui pakannya, tetapi pemberian senyawa osmolit organik taurin belum pernah dilakukan terhadap larva ikan gurami. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan harapan pemberian senyawa osmolit organik taurin melalui pakan dapat meningkatkan kelulushidupan dan pertumbuhan larva ikan gurami (*O. gouramy*).

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penambahan senyawa osmolit organik taurin pada pakan alami cacing sutra terhadap tingkat kelulushidupan dan pertumbuhan larva ikan gurami (*O. gouramy*).

C. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah informasi tentang pemanfaatan atau peran senyawa osmolit organik taurin terhadap kelulushidupan dan pertumbuhan larva ikan gurami (*O. gouramy*).

D. Kerangka Pikir

Pertumbuhan larva ikan gurami (*Osphronemus gourami* Lac.) memiliki pertumbuhan yang lambat dan memakan waktu yang lama. Pertumbuhan ikan tersebut dapat optimal apabila diberikan pakan dengan nutrisi yang baik, yaitu yang mengandung protein, lemak, vitamin, dan karbohidrat. Protein merupakan senyawa yang sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan larva ikan, dengan kandungan asam amino yang sangat beragam. Taurin merupakan derivat asam amino yang diduga berfungsi sebagai neurotransmitter yaitu pengatur pada sistem syaraf, selain itu taurin juga penting dalam menjaga kelancaran proses metabolisme yang terjadi di dalam tubuh. Taurin banyak terdapat di jantung sehingga penting untuk peredaran darah. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa taurin mampu meningkatkan pertumbuhan juvenile pada ikan di perairan laut dan di perairan tawar. Taurin tidak diproduksi oleh tubuh ikan pada saat masih bentuk larva. Bila pemberian taurin dilakukan pada larva ikan melalui pakan alami dan kelulushidupannya. Larva ikan gurami (*O. gourami* Lac.) membutuhkan nutrisi yang cukup agar dapat mendukung pertumbuhan dan kelulushidupannya. Penambahan senyawa taurin ke dalam pakan cacing sutra, diharapkan dapat meningkatkan kelulushidupan dan pertumbuhan larva ikan gurami (*O. gourami*).

E. Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini yaitu penambahan senyawa osmolit organik taurin pada pakan alami cacing sutra dapat meningkatkan kelulushidupan dan mempercepat pertumbuhan larva ikan gurami (*Osphronemus gouramy*)